

Pemahaman Akuntansi : Perbedaan Berdasarkan Lulusan Sekolah Menengah

Puput Monikasari^{1*}, Risni Nelvia¹, Ronald N Girsang¹

¹Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo
Jl. Diponegoro No 27, Kel Cadika, Kec Rimbo, Bungo, Jambi, 37215. Indoensia

*Alamat email penulis koresponden: puputmonikasarii@gmail.com

Abstrak

Pemahaman akuntansi memiliki peran penting dalam menentukan kesiapan mahasiswa menghadapi pembelajaran lanjutan di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat pemahaman akuntansi antara mahasiswa lulusan SMA IPS dan SMK Akuntansi pada konsep aset, liabilitas, dan ekuitas. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis Mann-Whitney test terhadap data hasil kuesioner yang dikumpulkan dari 70 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muara Bungo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman konsep aset antara kedua kelompok, di mana mahasiswa SMK Akuntansi memiliki pemahaman lebih baik karena pengalaman belajar yang aplikatif. Namun, tidak ditemukan perbedaan signifikan pada konsep liabilitas dan ekuitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa latar belakang pendidikan menengah berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman akuntansi. Implikasi praktis penelitian ini mendorong pengembangan kurikulum adaptif dan pembelajaran berbasis praktik agar dapat menyetarakan kemampuan dasar akuntansi mahasiswa dari berbagai latar belakang.

Kata Kunci: pemahaman akuntansi, SMA IPS, SMK Akuntansi.

Abstract

Accounting comprehension plays a crucial role in determining students' readiness for advanced learning in higher education. This study aims to analyze the differences in accounting understanding between students graduating from social science high schools (SMA IPS) and vocational high schools majoring in accounting (SMK Akuntansi), focusing on the concepts of assets, liabilities, and equity. The research employed a descriptive quantitative approach using the Mann-Whitney test to analyze questionnaire data collected from 70 accounting students at Universitas Muara Bungo. The results reveal a significant difference in understanding of the asset concept, where SMK Akuntansi students demonstrate higher comprehension due to more practical learning experiences. However, there are no significant differences in understanding liabilities and equity. These findings indicate that educational background partially affects accounting comprehension. The practical implication highlights the need for adaptive curriculum design and practice-based learning methods to equalize students' basic accounting abilities across different educational backgrounds.

Keywords: *accounting comprehension, SMA IPS, SMK Akuntansi*

1. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan bidang ilmu yang sangat krusial dalam dunia bisnis dan perekonomian sebagai alat komunikasi utama untuk mengukur, merekam, serta melaporkan aktivitas keuangan suatu organisasi secara sistematis. Fungsi akuntansi tidak hanya untuk menunjukkan kinerja keuangan, tetapi juga membantu deteksi dan pencegahan kecurangan, perencanaan anggaran, pengambilan keputusan strategis, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan dan pelaporan keuangan (Lyons, M., 2022; Xolmirzaev, U., at all 2021). Akuntansi berfungsi sebagai cara komunikasi dalam dunia bisnis untuk mengukur serta melaporkan kegiatan keuangan suatu organisasi. Di tingkat pendidikan menengah atas, siswa

dibagi ke dalam berbagai program studi, seperti SMA IPS dan SMK Akuntansi, yang menawarkan pendekatan serta kedalaman pembelajaran akuntansi yang berbeda.

Di jenjang pendidikan menengah atas di Indonesia, program studi dibagi menjadi SMA IPS dan SMK Akuntansi yang memiliki kurikulum berbeda dalam pembelajaran akuntansi. Lulusan SMK Akuntansi mendapatkan pembelajaran yang lebih mendalam dan praktis dengan waktu pelajaran akuntansi yang jauh lebih banyak (sekitar 650 jam selama 3 tahun), serta fokus pada kompetensi keahlian yang langsung aplikatif di dunia kerja. Sebaliknya, siswa SMA IPS hanya mendapatkan pelajaran akuntansi dalam durasi yang jauh lebih singkat dan cenderung bersifat teoritis, sehingga pembelajaran akuntansi tidak menjadi prioritas utama (Putra, 2019).

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman konsep dasar akuntansi antara mahasiswa yang berasal dari SMK Akuntansi dengan mahasiswa dari SMA IPS, yang disebabkan oleh perbedaan intensitas dan kualitas pembelajaran akuntansi di tingkat menengah atas (SMA). Siswa yang lulusan dari SMA IPS cenderung kurang tertarik pada akuntansi, yang berpengaruh pada pemahaman yang lebih rendah meskipun dari segi materi mereka mendapatkan bagian yang setara atau bahkan lebih banyak dibandingkan siswa dari SMA IPA (Ardiansyah Ardiansyah, Sari Rusmita, and Haryono Haryono 2025).

Indeks prestasi kumulatif (IPK) yang merupakan hasil pendidikan mahasiswa yang sering menjadi tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan. Berikut ini tabel Nilai Mahasiswa untuk Matakuliah Pengantar Akuntansi I (PA 1) mahasiswa lulusan SMA IPS dan SMK Akuntansi (sampel diambil secara acak):

Tabel 1. Nilai PA 1 Mahasiswa

No	keterangan	Nilai PA1	
		SMA IPS	SMK AK
1.	Mahasiswa 1	B	A
2.	Mahasiswa 2	C+	A
3.	Mahasiswa 3	B+	A
4.	Mahasiswa 4	A	B+
5.	Mahasiswa 5	B+	A
6.	Mahasiswa 6	A	B+

Sumber : Mahasiawa angkatan 2022 - 2024 (data diambil secara acak)

Jika melakukan penilaian dengan metode berikut ini :

1. Nilai A (80-100) Rata-rata 90, Nilai 90
2. Nilai B+(75-79) Median 77, Nilai 77
3. Nilai B (70-74) Median 72, Nilai 72
4. Nilai C+(65-69) Median 67, Nilai 67
5. Nilai C (60-64) Median 62, Nilai 62
6. Nilai D+(55-59) Median 57, Nilai 57
7. Nilai D (50-54) Median 52, Nilai 52
8. Nilai E (0-50) Median 25, Nilai 25

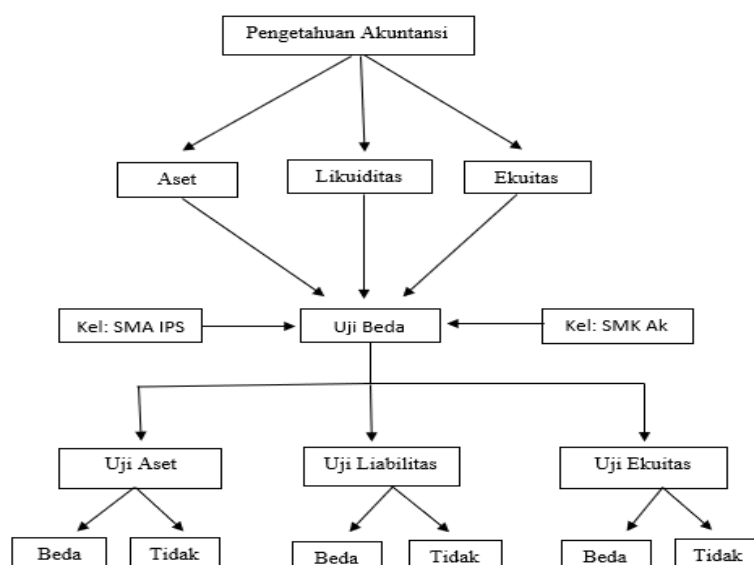
Maka diperoleh table berikut :

Table 2. Rata-rata niali PA 1

No	keterangan	Nilai PA1	
		SMA IPS	SMK AK
1.	Mahasiswa 1	74	90
2.	Mahasiswa 2	69	88
3.	Mahasiswa 3	77	85
4.	Mahasiswa 4	88	79
5.	Mahasiswa 5	76	95
6.	Mahasiswa 6	90	79
Jumlah		474	516
Rata-rata		79	86

Urgensi penelitian ini yaitu pada keperluan untuk memahami bagaimana latar belakang pendidikan menengah atas berkontribusi terhadap kesiapan serta pengetahuan akuntansi mahasiswa di level pendidikan lanjutan, yang sangat krusial bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran. Pemahaman ini berfungsi sebagai fondasi yang kokoh untuk mencapai kesuksesan dalam studi akuntansi di universitas dan juga dalam lingkungan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang jelas kepada para pendidik, lembaga pendidikan, dan pihak-pihak yang membuat kebijakan agar bisa merancang strategi pendidikan yang lebih efektif.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan akuntansi dengan memberikan bukti empiris mengenai perbedaan tingkat pemahaman akuntansi antara lulusan SMA IPS dan SMK Akuntansi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran di sekolah menengah dan perguruan tinggi serta sebagai dasar inovasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi secara umum. Maka gambar kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Peneltiian

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang diperoleh melalui survei dengan kuesioner terstruktur (Sugiyono 2019). Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Muara Bungo dari lulusan SMK Akuntansi dan SMA IPS tahun angkatan 2022 hingga 2024. Populasi terdiri dari mahasiswa program studi akuntansi yang terdaftar di Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo. Dengan total populasi berjumlah 98 mahasiswa, yang terbagi dalam beberapa tahun angkatan yaitu : angkatan masuk 2020 hingga hitngga angkatan 2025. Sementara itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 mahasiswa, hal ini disebabkan karena terdapat 28 mahasiswa yang latar belakang pendidikannya bukan berasal dari lulusan SMA-IPS atau SMK Akuntansi

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Lulusan	Jumlah
1	SMA IPS	43
2	SMK AK	27
Total		70

Sumber : BAAK Universitas Muara Bungo

Pengujian perbedaan pemahaman akuntansi antara lulusan Sekolah Menengah Atas jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (SMA IPS) dan Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Akuntansi (SMK Akuntansi) dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data dua kelompok. Jika data yang diuji memenuhi asumsi normalitas, maka pengujian dilakukan dengan uji dependent t-test untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujian menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney sebagai alternatif pengganti t-test yang tidak mengasumsikan normalitas data (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini sesuai dengan prinsip statistik dalam pemilihan metode uji yang tepat berdasarkan distribusi data untuk menjaga validitas hasil pengujian (Sujarweni, V. W., 2019 ; Arbaini, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas dengan SPSS 25 Tests of Normality

KELOMPOK		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ASET	SMA IPS	.183	43	.001	.941	43	.028
	SMK AK	.198	27	.008	.923	27	.046
LIABILITAS	SMA IPS	.181	43	.001	.934	43	.017
	SMK AK	.145	27	.152	.964	27	.463
EKUITAS	SMA IPS	.164	43	.005	.943	43	.034
	SMK AK	.149	27	.130	.967	27	.517

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Pengolahan Data SPSS V.25 Tahun 2025

Berdasarkan table diatas, kelompok ASET baik SMA IPS maupun SMK AK ; LIABILITAS SMA IPS ; dan EKUITAS SMA IPS dibawah 0,05 maka tidak data tidak

berdistribusi secara normal untuk semua bagian baik itu aset, liabilitas, ekuitas. Maka akan dilanjutkan dengan uji beda yaitu uji non-parametrik Mann-Whitney

Uji Beda Mann-Whitney

Tabel 5. Hasil Pengujian Rank dengan SPSS 25

KELOMPOK		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ASET	SMA IPS	43	31.43	1351.50
	SMK AK	27	41.98	1133.50
	Total	70		
LIABILITAS	SMA IPS	43	34.24	1472.50
	SMK AK	27	37.50	1012.50
	Total	70		
EKUITAS	SMA IPS	43	34.19	1470.00
	SMK AK	27	37.59	1015.00
	Total	70		

Sumber : Pengolahan Data SPSS V.25 Tahun 2025

Tabel 6. Hasil Uji Beda Mann-Whitney Test Statistics^a

	ASET	LIABILITAS	EKUITAS
Mann-Whitney U	405.500	526.500	524.000
Wilcoxon W	1351.500	1472.500	1470.000
Z	-2.154	-.658	-.690
Asymp. Sig. (2-tailed)	.031	.511	.490

a. Grouping Variable: KELOMPOK

Sumber : Pengolahan Data SPSS V.25 Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2: Hasil Pengujian Rank dengan SPSS 25 dan Tabel 2: Hasil Uji t-test Mann-Whitney, dapat dijelaskan perbandingan tingkat pemahaman akuntansi antara siswa SMA IPS dan SMK Akuntansi (SMK AK) pada tiga kriteria utama: Aset, Liabilitas, dan Ekuitas sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman konsep aset antara siswa SMA IPS dan SMK Akuntansi. Nilai signifikansi sebesar 0.031 (< 0.05) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut bermakna secara statistik. Dengan mean rank yang lebih tinggi (41.98), siswa SMK Akuntansi memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konsep aset dibandingkan dengan siswa SMA IPS (31.43).
- 2) Konsep liabilitas, hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0.511 (> 0.05), yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok siswa. Meskipun rata-rata pemahaman siswa SMK Akuntansi sedikit lebih tinggi (SMK AK = 37.50, dibandingkan SMA IPS = 34.24), perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk disimpulkan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat pemahaman yang relatif sama terhadap liabilitas.
- 3) Konsep ekuitas, hasil yang diperoleh juga menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi 0.490 (> 0.05). yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok siswa. Meskipun rata-rata pemahaman siswa SMK Akuntansi sedikit lebih tinggi (SMK AK = 37.59, dibandingkan SMA IPS = 34.19), perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk disimpulkan secara statistik. Hal ini

mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat pemahaman yang relatif sama terhadap ekuitas

3.2. PEMBAHASAN

3.2.1. Perbedaan Pemahaman Aset berdasarkan Lulusan

Pada aspek pemahaman konsep **aset**, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara siswa dari jurusan SMK Akuntansi dan siswa jurusan SMA IPS, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $< 0,05$ (0,031). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman konsep aset antara siswa SMA IPS dan SMK Akuntansi. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan fokus kurikulum, di mana siswa SMK Akuntansi telah mempelajari konsep dasar akuntansi seperti pengakuan, pengukuran, dan klasifikasi aset sejak awal, sedangkan siswa SMA IPS hanya memperoleh pemahaman umum terkait ekonomi dan bisnis. Hal ini membuat siswa SMK Akuntansi memiliki pengalaman belajar yang lebih aplikatif dalam mengidentifikasi aset baik lancar maupun tetap. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, khususnya dalam mengenali unsur laporan keuangan seperti aset (Rante et al., 2022; Zahra & Setiawan, 2021; Nuris & Handayani, 2021).

Secara konseptual, perbedaan ini juga mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap konsep akuntansi dasar. Siswa SMK Akuntansi umumnya sudah terbiasa dengan studi kasus dan latihan pencatatan transaksi yang melibatkan pengelompokan aset, sehingga mereka mampu memahami fungsi dan karakteristik aset secara lebih menyeluruh dibandingkan siswa SMA IPS. Meskipun demikian, beberapa penelitian juga menekankan perlunya penguatan pemahaman konseptual di kedua kelompok agar tidak hanya sebatas hafalan tetapi juga mampu menerapkan konsep aset secara kontekstual (Shamsudin et al., 2025; Kaidonis, 2011).

3.2.2. Perbedaan Pemahaman Liabilitas berdasarkan Lulusan.

Pada aspek pemahaman konsep liabilitas, hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,511 ($> 0,05$), yang bermakna bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa SMK Akuntansi dan siswa SMA IPS. Artinya, meskipun rata-rata skor pemahaman siswa SMK Akuntansi sedikit lebih tinggi, perbedaan ini tidak cukup kuat untuk dianggap bermakna secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat pemahaman liabilitas yang relatif setara. Penelitian sebelumnya di Indonesia juga menemukan hasil serupa bahwa latar belakang sekolah menengah tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman kewajiban (liabilitas) mahasiswa akuntansi. (Maisyara et al., 2023; Farwitawati et al., 2020; Sahala, 2012; Sar'i et al., 2010; Rahayu, 2019)

Secara konseptual, kondisi ini mengindikasikan bahwa materi liabilitas—yang mencakup utang, kewajiban saat ini, dan pengakuan kewajiban—mungkin diajarkan dalam kedua jalur pendidikan (SMK Akuntansi dan SMA IPS) dengan tingkat yang cukup serupa, sehingga tidak muncul perbedaan pemahaman yang nyata. Namun, kendati tidak ada perbedaan signifikan, bukan berarti pemahaman kedua kelompok sudah optimal; beberapa penelitian menekankan bahwa pemahaman liabilitas seringkali bersifat mekanis dan belum menunjukkan penerapan konsep dalam konteks nyata. Oleh karena itu, meskipun latar belakang pendidikan tidak menghasilkan perbedaan, penguatan pembelajaran seperti studi kasus utang-piutang, simulasi neraca kewajiban, atau pembelajaran berbasis proyek tetap penting untuk meningkatkan kedalaman pemahaman liabilitas bagi semua siswa. (Farwitawati et al., 2020; Sahala, 2012; Maisyara et al., 2023; Rahayu, 2019; Sar'i et al., 2010)

3.2.3. Perbedaan Pemahaman Ekuitas berdasarkan Lulusan

Pada aspek pemahaman konsep **ekuitas**, hasil uji menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa SMK Akuntansi dan SMA IPS, dengan nilai signifikansi sebesar 0,490 ($> 0,05$). Hal ini menandakan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat pemahaman yang relatif sama terhadap konsep ekuitas. Salah satu penyebabnya adalah karena materi ekuitas dalam kurikulum pendidikan menengah, baik SMA IPS maupun SMK Akuntansi, umumnya hanya disampaikan secara teoritis tanpa banyak latihan aplikatif dalam konteks laporan keuangan. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap unsur modal, laba ditahan, dan perubahan ekuitas belum berkembang secara optimal. Beberapa penelitian di Indonesia juga menemukan bahwa konsep ekuitas merupakan salah satu aspek yang paling sulit dipahami oleh peserta didik karena bersifat abstrak dan memerlukan penalaran logis yang tinggi dalam kaitannya dengan aset dan liabilitas (Kusuma & Bangun, 2011; Widoyati & Nafasati, 2011; Sar'i et al., 2010).

Secara konseptual, kesamaan tingkat pemahaman antara kedua kelompok juga menunjukkan bahwa penguasaan konsep ekuitas tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, tetapi juga oleh metode pembelajaran yang digunakan. Jika proses belajar lebih menekankan pada teori tanpa praktik langsung seperti penyusunan laporan perubahan ekuitas, maka siswa cenderung sulit memahami hubungan antara modal, laba, dan distribusi keuntungan. Oleh karena itu, beberapa peneliti menyarankan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kasus dan praktik laboratorium akuntansi agar siswa dapat menginternalisasi konsep ekuitas secara lebih mendalam dan aplikatif. Penggunaan metode pembelajaran aktif dan kontekstual dapat membantu siswa memahami peran ekuitas sebagai indikator kepemilikan dalam struktur keuangan perusahaan (Mawardi, 2011; Mulawarman, 2008; Widoyati & Nafasati, 2011).

4. KESIMPULAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis perbedaan tingkat pemahaman akuntansi antara mahasiswa yang berasal dari SMA IPS dan SMK Akuntansi, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Terdapat perbedaan signifikan pada pemahaman konsep aset antara kedua kelompok. Mahasiswa lulusan SMK Akuntansi menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik karena telah mendapatkan pembelajaran praktis yang intensif dan aplikatif sejak di bangku sekolah menengah.
- 2) Tidak terdapat perbedaan signifikan pada pemahaman konsep liabilitas dan ekuitas antara lulusan SMA IPS dan SMK Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat pemahaman yang relatif setara terhadap kedua konsep tersebut, meskipun dengan perbedaan pendekatan pembelajaran di jenjang sebelumnya.
- 3) Secara keseluruhan, latar belakang pendidikan menengah berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman akuntansi dasar, terutama dalam aspek yang menuntut keterampilan praktik (seperti pengenalan aset). Namun, penguasaan konsep teoretis seperti liabilitas dan ekuitas masih perlu ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman.

4.2 Saran

- 1) **Bagi lembaga pendidikan tinggi**, disarankan untuk menerapkan program bridging course atau mata kuliah pengantar bagi mahasiswa baru yang berasal dari SMA IPS guna menyamakan pemahaman dasar akuntansi dengan lulusan SMK Akuntansi.

- 2) **Bagi guru dan dosen akuntansi**, perlu mengembangkan metode pembelajaran aktif berbasis kasus dan simulasi laporan keuangan, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaitkan konsep akuntansi dengan praktik nyata.
- 3) **Bagi peneliti selanjutnya**, penelitian ini dapat diperluas dengan menambahkan variabel lain seperti gaya belajar, motivasi, atau pengalaman kerja untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan akuntansi mahasiswa.

4.3 Implikasi Penelitian

- 1) **Implikasi teoritis:** Temuan ini memperkuat teori bahwa pengalaman belajar yang aplikatif sejak dini dapat meningkatkan pemahaman konseptual dalam bidang akuntansi. Hal ini mendukung pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*experiential learning*) dalam pendidikan akuntansi.
- 2) **Implikasi praktis:** Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi universitas dalam merancang kurikulum adaptif yang mempertimbangkan heterogenitas latar belakang akademik mahasiswa, khususnya antara lulusan SMA dan SMK.
- 3) **Implikasi kebijakan pendidikan:** Diperlukan kolaborasi antara sekolah menengah dan perguruan tinggi untuk menyusun kurikulum transisi yang mampu menjembatani kesenjangan pemahaman akuntansi dasar, sehingga menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun profesional di bidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbaini Wahyuningsih, W. (2019). *Panduan praktis teknik analisis data berbasis teknologi informasi dengan SPSS*.
- Ardiansyah, A., Rusmita, S., & Haryono, H. (2025). Analisis tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 314–325. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.6770>
- Farwitawati, R., Fithrie, S., & Masirun. (2020). Pengaruh latar belakang sekolah menengah dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 3(1), 12–21. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/kompetitif>
- Girsang, R. N. (2019). Perbedaan tingkat pemahaman akuntansi berdasarkan lulusan (studi pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muara Bungo tahun angkatan 2017). *Akrab Juara*, 8(5), 55.
- Kaidonis, M. A. (2011). *Students' understanding of accounting concepts and the use of a PC-based accounting package*. University of Wollongong.
- Kusuma, B. H., & Bangun, N. (2011). Analisis pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep aset, kewajiban dan ekuitas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(3), 183–194. <https://journal.perbanas.id/index.php/jba/article/view/121>
- Lyons, M. (2022). *Creative accounting? Assessing the economic impact of the creative industries: An input-output approach for the Cardiff City-Region* [Doctoral dissertation, Cardiff University].
- Maisyara, D. P., Wardi, J., & Zaharman. (2023). Analisis tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep aktiva, kewajiban, dan modal. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Publikasi (SENASPU), Universitas Lancang Kuning*, 2(1), 88–95. <https://conference.unilak.ac.id/index.php/senaspu>
- Mawardi, M. C. (2011). Tingkat pemahaman akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 2(1), 45–53. <https://ejournal.unisma.ac.id/index.php/fe>

- Mulawarman, A. D. (2008). Perkembangan ilmu akuntansi sebagai bagian dari pendidikan akuntansi berbasis cinta. *Jurnal Ekuitas*, 12(2), 155–170. <https://journal.unisla.ac.id/index.php/ekuitas>
- Novi, E. (2017). Analisis tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi setelah pemberlakuan IFRS. *Jurnal Al-Iqtishad*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v10i1.3109>
- Nuris, D. M., & Handayani, V. (2021). The level of understanding of accounting is seen from the educational background and learning behavior. *Basic and Applied Education Research Journal*, 2(1), 33–38.
- Putra, H. (2019). Perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang berasal dari SMA dengan SMK pada program studi pendidikan akuntansi Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 1–11.
- Rahayu, S. I. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. Repositori Universitas Negeri Yogyakarta. <https://repository.uny.ac.id>
- Rante, G. C. I., Haris, N., & Zahra, F. (2022). Accounting students' understanding of assets, liabilities and equity by different school of origin. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 204.
- Sar'i, M., Irsadyah, M., & Djamil, N. (2010). Analisis tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi: Studi empiris pada mahasiswa akuntansi di beberapa universitas di Riau. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 5(2), 55–64. <https://journal.unri.ac.id>
- Sahala, B. (2012). Analisis tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi (aset, liabilitas, dan ekuitas). *Laporan Penelitian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Shamsudin, A., et al. (2025). Measuring students' understanding of accounting classification. *Proceedings of the 10th Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-10)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The master book of SPSS*. Anak Hebat Indonesia.
- Widoyati, S., & Nafasati, F. (2011). Analisis tingkat pemahaman mahasiswa S1 akuntansi dan manajemen terhadap konsep dasar akuntansi (studi empiris pada mahasiswa S1 akuntansi dan manajemen Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosbud*, 13(1), 1–18. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/dsb>
- Xolmirzaev, U., Juraev, E., & Axmadjonova, M. (2021). The role of accounting in small business management. *InterNauka*, (21–5), 20–22.
- Zahra, L. S., & Setiawan, A. (2021). Analysis of accounting students' understanding of basic accounting concepts. *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik (SoBAT) ke-3*.